



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA PRESENTASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA
SMA ISLAM ATHIRAH BONE**

NURUL AMIRAH

04.0605.2021

ANGKATAN 2021

SMA ISLAM ATHIRAH BONE

YAYASAN KALLA

2024



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA PRESENTASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA
SMA ISLAM ATHIRAH BONE**

NURUL AMIRAH

04.0605.2021

ANGKATAN 2021

SMA ISLAM ATHIRAH BONE

YAYASAN KALLA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presenyasi dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa SMA Islam Athirah Bone.

Nama Lengkap : Nurul Amirah

NIS : 04.0605.2021

Kelas : XII Al-Hadi

Jurusan : IPS

Email : nurulamirahsamsudin9@gmail.com

Pembimbing

Nama Lengkap : Taufiq Irham, S.Pd Gr

NIK : 2013 01 029

Bone, 31 Maret 2024

Mengetahui,

Penguji 1

Penguji 2

Fatmasari, S.Pd M.Pd
NIK 2022 02 104

St. Salmah, S.Pd
NIK 2021 02 022

Mengesahkan,
Kepala SMA Islam Athirah Bone

Syamsul Bahri, S. Pd. I., M. Pd
NIK 2011 01 014

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahman, petunjuk, dan ridha-Nya, tidak mudah bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Sehingga karya tulis ilmiah ini benar-benar dapat diselesaikan. Karya tulis ilmiah ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa SMA Islam Athirah Bone.”

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan selama pengerjaan penulisan karya tulis ini.
2. Syamsul Bahri, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Islam Athirah Bone.
3. Taufiq Irham, S.Pd.Gr selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan saran, petunjuk, dan memberikan ilmu baru kepada saya dalam mengerjakan karya tulis ilmiah ini serta selalu memberikan saya dukungan.
4. Teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan banyak membantu saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang turut memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis menyadari karya tulis ini sangat jauh dari kata sempurna dan juga banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang diterima penulis untuk perbaikan karya tulis ilmiah selanjutnya.

Panyula, 31 Maret 2024

Penulis

ABSTRAK

Nurul Amirah, 2024. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa SMA Islam Athirah Bone. Karya Tulis Ilmiah. Jurusan IPS. SMA Islam Athirah Bone (dibimbing oleh Taufiq Irham, S.Pd Gr)

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern saat ini telah mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak orang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi, segala hal akan menjadi lebih mudah, efektif, praktis, dan cepat. Media pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan meningkatkan kemampuan *public speaking*. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan umum dengan jelas dan percaya diri. Oleh karena itu, dilakukan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan angket *google form* untuk memperoleh informasi dan responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Athirah Bone. Dari jumlah populasi tersebut diambil 66 sampel. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menyajikan 98 pertanyaan dengan 5 indikator penelitian yaitu kemampuan melakukan presentasi, penggunaan gestur tubuh, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan melakukan *public speaking*, dan memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media presentasi dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMA Islam Athirah Bone dengan hasil akhir dari angket penelitian yaitu 76,98% yang tergolong dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa eksistensi dari efektivitas pembelajaran berbasis media presentasi meningkatkan kemampuan *public speaking* pada siswa SMA Islam Athirah Bone.

Kata Kunci : Efektivitas, Media presentasi, *Public Speaking*.

ABSTRACT

Nurul Amirah, 2024. *The Effectiveness of Presentation Media-Based Learning in Improving Public Speaking Skills of Islamic Athirah Bone High School Students. Scientific Paper. Department of Social Studies. SMA Islam Athirah Bone (supervised by Taufiq Irham, S.Pd Gr)*

The development of increasingly sophisticated and modern technology today has affected all aspects of life, including in the world of education. Many people believe that by using technology, everything will be easier, effective, practical, and fast. Learning media has a close relationship with improving public speaking skills. Public speaking is the ability to speak in public clearly and confidently. Therefore, research was conducted using descriptive quantitative with purposive sampling technique and using google form questionnaire to obtain information and respondents. This research was conducted at SMA Islam Athirah Bone. Of the total population, 66 samples were taken. This study uses a closed questionnaire by presenting 98 questions with 5 research indicators, namely the ability to make presentations, the use of body gestures, the ability to control emotions, the ability to do public speaking, and have a large vocabulary. The results obtained show that presentation media-based learning can improve the public speaking skills of SMA Islam Athirah Bone students with the final result of the research questionnaire which is 76,98% which is classified as a category. So it can be concluded that the existence of the effectiveness of presentation media-based learning improves public speaking skills in students of SMA Islam Athirah Bone.

Keywords: *Effectiveness, Presentation media, Public Speaking.*

DAFTAR ISI

LEMBAR	
PENGESAHAN.....	i
KATA	
PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Efektivitas	4
B. Media Presentasi	5
C. <i>Public Speaking</i>	8
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Variabel Penelitian	16
C. Waktu dan Tempat Penelitian	16
D. Metode Pengumpulan Data	16
E. Populasi dan Sampel	17
F. Teknik Analisis data.....	18
BAB IV	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	20

A. Hasil Penelitian	20
B. Pembahasan.....	37
BAB V	54
PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot skor	17
Tabel 3. 2 Kriteria Interpretasi Skor Responden	19
Tabel 4. 1 Indikator 1 : Kemampuan melakukan presentasi	20
Tabel 4. 2 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (gerakan tangan).....	21
Tabel 4. 3 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (kontak mata).....	23
Tabel 4. 4 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya).....	24
Tabel 4. 5 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (ekspresi wajah)	26
Tabel 4. 6 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (pergerakan kepala)	27
Tabel 4. 7 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (postur tubuh)	28
Tabel 4. 8 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (takut)	30
Tabel 4. 9 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (bingung)	31
Tabel 4. 10 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (sukacita)	32
Tabel 4. 11 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (marah).....	32
Tabel 4. 12 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (sedih)	33
Tabel 4. 13 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (kagum)	35
Tabel 4. 14 Indikator 4 : Memiliki kemampuan <i>public speaking</i>	35
Tabel 4. 15 Indikator 5 : Memiliki perbendaharaan kata yang banyak.....	36

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern saat ini telah mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak orang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi, segala hal akan menjadi lebih mudah, efektif, praktis, dan cepat. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak mengenal usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Dalam pendekatan teknologi pendidikan, media pembelajaran menjadi daya tarik yang penting dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Bahkan tanpa bantuan guru, media pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar di dalam kelas. Dengan demikian, guru tidak dapat berpandangan sebagai satu-satunya sumber belajar, karena ada sumber belajar lainnya seperti buku teks, lingkungan sekitar, media cetak, dan media elektronik yang dapat berperan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan meningkatkan kemampuan public speaking. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan umum dengan jelas dan percaya diri. Dalam konteks media pembelajaran, penggunaan media seperti presentasi slide, video, atau rekaman suara dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan *public speaking* mereka. Dengan menggunakan media, siswa dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan dan mengurangi kecemasan atau ketakutan saat berbicara di depan umum. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan artikulasi yang jelas dan memperkuat kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan saat berbicara di depan umum. Dengan adanya media sebagai alat bantu, siswa dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan daripada terlalu khawatir tentang penampilan fisik atau kegugupan yang mungkin mereka rasakan. Dalam lingkungan yang lebih santai dan terbiasa menggunakan media, siswa akan memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan *public speaking* mereka secara bertahap dan membangun rasa percaya diri yang lebih kuat. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi jembatan yang membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka secara keseluruhan.

Olehnya itu, penulis ingin mengetahui seberapa efektif media presentasi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Dengan itu, penulis mengangkat sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa SMA Islam Athirah Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diangkat maka rumusan masalah yang diambil yaitu “Berapa presentase efektivitas pembelajaran berbasis media presentasi dalam meningkatkan *public speaking* siswa SMA Islam Athirah Bone?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa presentase efektivitas pembelajaran berbasis media presentasi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMA Islam Athirah Bone.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis presentasi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMA Islam Athirah Bone.

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan untuk mengukur seberapa efektif media pembelajaran berbasis presentasi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMA Islam Athirah Bone.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil dilakukan dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil yang berguna, atau tujuan pendukung. Efektivitas merupakan suatu ukuran dalam arti mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana tujuan tercapai (kuantitas, kualitas, dan waktu). Semakin tinggi persentase tujuan yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil bermanfaat, mendukung tujuan. Efektivitas merupakan suatu ukuran dalam artian sasaran yang rinci atau sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berkaitan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang telah diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kecukupan suatu program dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ciri-ciri Efektivitas

Menurut pendapat Harry Firman (dalam Derri Adhy Gunawan, 2018:7) mengatakan bahwa, keefektifan suatu program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang menarik, melibatkan siswa secara aktif untuk mendukung sehingga tercapainya tujuan tertentu.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri-ciri program pembelajaran efektif yang telah diuraikan di atas, maka efektivitas program pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi keberhasilan akademiknya saja tetapi, juga dari segi regulasi, program, dan

fasilitas pendukungnya. Aspek hasil meliputi pemeriksaan hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi observasi keterampilan siswa, motivasi, reaksi, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan penggunaan media, waktu dan mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek fasilitas penunjang meliputi pemeriksaan terhadap fasilitas, dokumen, dan sumber daya yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboraturim, media pembelajaran, dan buku pembelajaran.

B. Media Presentasi

1. Definisi Media Presentasi

Media pada dasarnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Dan akhir dari pemilihan media ini adalah penggunaan media dalam tindakan belajar sehingga memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan media yang di pilih.

Menurut pendapat Rudi Susilana & Cepi Riyana (dalam Derri Adhy Gunawan, 2018:7) mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar.

Media merupakan mediator atau penyampaian pesan dari pengirim ke penerima. Menurut pendapat Azhar Arsyad (dalam Derri Adhy Gunawan, 2018:8) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara luas, adalah manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang menjadikan peserta didik mampu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku pembelajaran, dan lingkungan sekolah menjadi medianya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, sarana elektronik untuk merekam, memproses dan menata ulang informasi visual atau verbal.

Presentasi adalah berbicara atau berkomunikasi di hadapan khalayak umum untuk menyampaikan suatu ide, pemikiran, materi atau sebagai narasumber untuk hal lainnya. Presentasi hendaknya dilakukan dengan baik agar yang disampaikan oleh presentator sapat dipahami dan menarik perhatian para audiens. Oleh karena itu, diperlukan presentasi yang menarik serta tidak membosankan.

Menurut pendapat (Derri Adhy Gunawan,2018:8) mengatakan bahwa media presentasi merupakan informasi atau isi yang ingin disampaikan dalam sebuah program dan disajikan melalui perangkat alat saji atau proyektor, biasanya berupa teks, gambar, animasi dan video yang digabungkan menjadi satu kesatuan.

2.Fungsi Media Presentasi

Menurut pendapat M. Basyiruddin Usman, Asnawir (dalam Derri Adhy Gunawan,2018:9) mengatakan bahwa pada awalnya media memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik terhadap materi pelajaran. Adapun fungsi media menurut Ibid (dalam Derri Adhy Gunawan,2018:9) mengatakan bahwa sebagai berikut :

- a. Memudahkan pembelajaran siswa dan guru atau dosen.
- b. Memberikan pengalaman yang lebih nyata (abstrak menjadi konkrit).
- c. Menarik perhatian lebih banyak peserta didik sehingga jalannya proses pelajaran tidak membosankan.
- d. Semua indera siswa dapat diaktifkan. Kelemahan satu pikiran dapat diimbangi oleh indera lainnya.
- e. Membangkitkan lebih banyak perhatian dan minat belajar peserta didik.
- f. Mampu menyadarkan teori dengan realitas dunia.

3. Jenis-Jenis Media Presentasi

- a. Media visual, yaitu jenis media ini hanya digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan peserta. Dengan media ini, pengalaman peserta bergantung pada kemampuan visualnya. Beberapa media visual antara lain:
 1. Media cetak seperti buku, modul, koran, peta, gambar, dan poster.
 2. Model dan prototype seperti bola dunia.
 3. Media realistik alami dan sebagainya.
- b. Media audio merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hanya melibatkan pendengaran saja. Pengalaman yang didapat akan didasarkan pada kemampuan indra pendengarannya. Oleh karena itu, media audio hanya dapat mengontrol kemampuan suara. Pesan dan informasi yang diterimanya berupa pesan verbal dan nonverbal seperti bahasa lisan dan bahasa lainnya. Sedangkan pesan nonverbal muncul dalam bentuk suara, musik, suara buatan, dan lain-lain.
- c. Media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Pesan dan informasi yang disampaikan melalui media dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran.
- d. Multimedia, yaitu media yang memuat beberapa jenis alat komunikasi secara terpadu dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indra penglihatan dan pendengaran melalui media teks, gambar, dan suara serta media computer interaktif dan media teknologi komunikasi.

C. *Public Speaking*

1. Definisi *Public Speaking*

Menurut pendapat (Ekwina Anggraini Putri,2018:16) mengatakan bahwa *public speaking* adalah proses berbicara di depan umum atau di depan audiensi untuk menyampaikan informasi, melibatkan audiensi , dan mempengaruhi audiensi. Banyak orang mengatakan bahwa *public speaking* itu mudah, namun kenyataannya, public speaking memerlukan beberapa pelatihan dan teknik agar bisa berhasil.

Menurut pendapat Mustamu, R.H. (dalam Ekwina Anggraini Putri,2018:16) mengatakan bahwa berbicara di depan umum adalah hak untuk mengekspresikan opini di hadapan publik dan public speaking adalah keterampilan yang memadukan empat unsur utama pendidikan: ilmu pengetahuan, seni, kerajinan, dan karakter.

Menurut pendapat Dunar, H (dalam Ekwina Anggraini Putri,2018:17) mengatakan bahwa public speaking merupakan kemampuan seseorang berbicara di depan khalayak umum dengan benar agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan tujuan berbicara dapat diakses secara langsung.

Dari definisi *public speaking* di atas dapat di simpulkan, *Public Speaking* merupakan kemampuan berbicara di depan khalayak umum dengan tujuan menyampaikan pesan dengan baik dan benar, mempengaruhi pendapat dan sikap audiensi, serta mengekspresikan pendapat di hadapan publik. *Public speaking* juga merupakan keterampilan yang menggabungkan elemen-elemen seperti ilmu pengetahuan, seni, kerajinan, dan karakter yang berperan dalam kesuksesan *public speaking*. Selain itu, *public speaking* juga memerlukan pelatihan dan penggunaan teknik yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas.

2. Indikator *Public Speaking*

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan yang bersifat melibatkan bagian-bagian seperti kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Sabarti Akhadijah (dalam Indah Setyaning Rahayu, 2020:28) yang termasuk bagian kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosakata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk bagian non kebahasaan adalah ekspresi.

Bagian-bagian tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan untuk mengevaluasi dalam berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata, kelancaran, dan ekspresi wajah.

1. Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia harus bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Saat menceritakan sesuatu, penting untuk menekankan pengucapan bunyi secara jelas, mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa dibesarkan di lingkungan yang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Bagian yang termasuk lafal adalah :

- a) Kejelasan vokal atau konsonan
- b) Ketepatan pengucapan
- c) Tidak bercampur lafal daerah

2. Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat memiliki daya tarik sendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan menjadi salah satu faktor penentu keaktifan bercerita. Suatu cerita akan kehilangan daya tariknya jika penyajiannya kurang menarik.

Bagian yang termasuk intonasi adalah :

- a) Tinggi rendah suara
- b) Tekanan suku kata
- c) Nada atau panjang pendek tempo.

3. Kosakata atau kalimat

Untuk mengawali sebuah cerita dimulai dengan kalimat pembuka, diikuti dengan isi cerita, kemudian disimpulkan, dan diakhiri dengan penutup.

Bagian yang termasuk kosakata adalah :

- a) Jumlah kosakata
- b) Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup
- c) Saling koherensi

4. Hafalan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Bagian yang termasuk hafalan adalah :

- a) Kelancaran
- b) Teratur atau urut
- c) Kesesuaian hal yang diceritakan

5. Ekspresi

Ekspresi wajah sangat membantu dalam meningkatkan keefektifan bercerita sehingga dapat memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerakan dan ekspresi wajah yang tepat mendukung keefektifan bercerita. Bagian yang termasuk ekspresi wajah adalah :

- a) Gestur atau gerak tubuh
- b) Ekspresi wajah
- c) Penjiwaan

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan kemampuan *public speaking* meliputi :

1. Kemampuan melakukan presentasi

Presentasi dapat diartikan sebagai kegiatan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan yang bermacam-macam, seperti memberi tahu, mempengaruhi, atau mengajak. Selain itu, presentasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa. Tujuan dari kegiatan presentasi dapat beragam, seperti untuk memberikan informasi, menyampaikan pendapat, bahkan untuk tujuan penilaian (Alfi Muklis Kurniawan, 2017:25).

2. Penggunaan gestur (gerak tubuh)

Dalam berbicara di depan umum, penting bagi siapa untuk memperhatikan bahasa tubuh. Bahasa tubuh memiliki peran dalam

meningkatkan efektivitas berbicara jika digunakan dengan benar dan pada waktu yang tepat.

Adapun gesture tubuh yang harus di perhatikan dalam saat melakukan presentasi :

1. Gerakan tangan dan jari
2. Kontak mata dengan penonton
3. Berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya
4. Ekspresi muka
5. Pergerakan kepala
6. Postur tubuh

3. Kemampuan mengendalikan emosi

Adapun jenis-jenis emosi manusia, yaitu:

- a. Sukacita, merupakan perasaan kebahagiaan, kepuasan, dan kegembiraan. Perasaan ini timbul ketika seseorang merasa senang, berhasil mencapai tujuan, atau mengalami momen-momen menyenangkan.
- b. Sedih, merupakan perasaan yang umumnya muncul ketika seseorang mengalami kehilangan, kekecewaan, atau rasa putus asa. Seringkali seseorang akan menangis.
- c. Marah, merupakan emosi yang meliputi perasaan murka atau kebencian. Rasa ini muncul sebagai respon terhadap ketidakadilan, kekecewaan, atau serangan terhadap nilai-nilai pribadi seseorang.
- d. Takut, merupakan perasaan yang muncul ketika merasa terancam atau khawatir akan bahaya atau potensi kerugian. Hal ini dapat memicu rasa cemas, takut, dan gelisah.
- e. Cinta, merupakan perasaan yang melibatkan perasaan yang mendalam terhadap orang lain. Emosi ini berupa rasa kasih sayang, rasa hormat, perasaan hormat, atau kedekatan emosional dengan seseorang.
- f. Jijik, merupakan emosi yang akan muncul ketika seseorang merasa terganggu, tidak nyaman, atau muak terhadap suatu objek atau situasi.

- g. Kagum, merupakan perasaan yang melibatkan rasa kagum atau terpesona terhadap sesuatu yang mengesankan atau luar biasa.
- h. Kebingungan, merupakan perasaan yang muncul ketika seseorang merasa tidak tahu langkah yang harus diambil atau mengalami kesulitan dalam memahami suatu situasi.

4. Memiliki pengalaman *public speaking*

Menurut Goldsmith (2005) mengatakan bahwa, seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan berbicara di depan umum agar dapat menyadari bagaimana komunikasinya dapat mempengaruhi orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk mengorganisir pikiran dan ide-ide, serta menyampaikan pesan secara efektif dan persuasif di muka publik.

5. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak

Menguasai kosa kata tidak hanya berarti mengetahui arti kata secara terpisah, tetapi juga memahami makna kata tersebut ketika digunakan dalam kalimat atau konteks yang lebih luas. Bahkan, kemampuan untuk menggunakan kata-kata tersebut dengan tepat dalam kalimat, baik secara tertulis maupun lisan, juga merupakan bagian dari penguasaan kosa kata (Kamilah Siswati, 2012:13).

3. Teknik *Public Speaking*

“Teknik *public speaking* merupakan langkah atau cara yang dilakukan agar pembicara dapat melakukan *public speaking* dengan baik. Terdapat 3 bagian utama dalam teknik *public speaking* yaitu: *Take Off*/Pembukaan, *Fly*/Isi atau materi, dan *Landing*/Penutup”. Fernando, Y.I (dalam Ekwina Anggraini Putri, 2018:22-23).

Istilah *Take off*, *Fly*, dan *Landing* diambil dari tahapan sebuah pesawat dalam melakukan perjalanan. Banyak pesawat mengalami kecelakaan saat melakukan *Take Off* dan *Landing*. Bahkan, saat *Fly*. Jika pesawat mengalami kecelakaan dan kesalahannya serius saat *Take Off*, maka masa depan seluruh awak pesawat tidak selamat. Begitu juga saat

Landing, meskipun pesawat berhasil melakukan *Take Off* dan *Fly* namun gagal saat *Landing*, awak pesawat juga tidak akan selamat. Begitu juga dengan *public speaking*, waktu pembukaan dan penutupan sangatlah penting. Jika pembicara gagal di awal, maka pendengar tidak akan mendengar apa yang disampaikan pembicara di waktu selanjutnya. Dan jika gagal pada saat penutupan maka pendengar tidak akan mengambil poin-poin penting yang disampaikan sehingga pendengar tidak mendapatkan apa-apa. Berikut ini penjelasan 3 bagian *public speaking* diatas yaitu :

1. *Take Off*/Pembukaan, pada tahap ini setidaknya terdiri dari 4 tahap, yaitu:
 - a. Sebelum memulai berbicara, sangat penting untuk memberikan salam, pujian, dan sapaan kepada pendengar. Ini bisa dilakukan dalam urutan apapun.
 - b. *Grabbing*, adalah cara untuk menarik perhatian pendengar menggunakan berbagai elemen seperti cerita, sejarah, video, humor, berita, yel-yel, sulap, serta pantun atau puisi.
 - c. *Purpose*, pada tahap ini pembicara harus menyampaikan tujuan dari pertemuan atau pembicaraan tersebut kepada audiensi.
 - d. *Commitment*, pada tahap ini pembicara meminta kesepakatan dari pendengar.
2. *Fly*/Isi atau Materi, tahap ini di mana pembicara harus memiliki penguasaan materi yang akan disampaikan. Belajar secara mendalam tentang materi tersebut sangat penting. Jika *Take Off* berhasil, pendengar akan lebih tertarik mendengarkan materi yang disampaikan. Namun, pada saat tertentu diperlukan juga *Grabbing* ketika pendengar kehilangan fokus. Maka disini dibutuhkan kemampuan membaca situasi.
3. *Landing*/Penutup, jika berhasil pada tahap *Take Off* dan *Fly* maka selanjutnya sebuah pesawat akan *Landing* untuk mengakhiri perjalanan. Begitu juga seorang pembicara, harus mengerti cara menutup *public speaking* dengan baik. Adapun tahapan dalam *Landing* yaitu :
 - a. *Grabbing*, kembali merebut perhatian para pendengar

- b. *Conclusion*/Kesimpulan
- c. Menghargai pendengar
- d. Mendoakan pendengar
- e. Salam.

4. Manfaat *Public Speaking*

Menurut pendapat Schreiber, dkk (dalam Ekwina Anggraini Putri, 2018:27) mengungkapkan bahwa, ada beberapa manfaat *public speaking* baik secara pribadi, profesional, maupun publik. *public speaking* memiliki manfaat bagi individu, karir, dan masyarakat. Kemampuan *public speaking* dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri bagi pembicara. Selain itu, *public speaking* memberikan manfaat bagi karir dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dengan orang lain, baik dalam membujuk, bernegosiasi, memberikan dukungan, maupun berbicara secara efektif. Kemampuan *public speaking* juga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan memungkinkan partisipasi dalam demokrasi pada tingkat dasar, serta membantu untuk memahami dilema publik dan memberikan kontribusi dalam mencari solusinya.

Public Speaking memiliki banyak manfaat seperti disampaikan oleh Nikita, A (dalam Ekwina Anggaraini Putri, 2018:28) mengatakan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan *public speaking* dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Hal ini berarti memiliki keyakinan pada diri sendiri sehingga dapat menghadapi situasi dengan tenang. Kepercayaan diri ini berkaitan erat dengan hubungan seseorang dengan orang lain, terutama dalam hal komunikasi
2. Meningkatkan keterampilan komunikasi, berarti memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain sehingga mereka dapat memahaminya. Berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang terutama bagi peningkatan karir.

3. Meningkatkan keterampilan organisasi, merupakan kemampuan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama.
4. Pengaruh sosial yang lebih, *public speaking* memberikan manfaat dalam merubah sikap, persepsi, atau perilaku sesuai dengan pemikiran pembicara.
5. Kemampuan mendengar meningkat, *public speaking* memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mendengar seseorang karena seorang pembicara yang baik juga harus menjadi pendengar yang baik. Oleh karena itu, seorang pembicara harus mendengarkan terlebih dahulu sebelum berbicara.
6. Kebutuhan bertemu orang lain, *public speaking* dapat mempengaruhi persepsi seorang pembicara agar selalu memiliki keinginan untuk bertemu orang lain. Sehingga seorang pembicara akan menjadi individu yang mudah bergaul dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
7. Mengurangi grogi ketika berbicara dengan orang lain, menguasai *public speaking* memiliki manfaat mengurangi rasa takut dan cemas ketika berbicara dengan orang lain, hal ini disebabkan karena pembicara sudah terbiasa berhadapan dengan orang lain
8. Peningkatan memori, seorang pembicara memiliki kemampuan mengingat yang baik, karena materi yang disampaikan secara berulang-ulang sehingga meningkatkan daya ingat.
9. Kemampuan persuasif yang meningkatkan, seorang pembicara memiliki kemampuan untuk mengajak dan mempengaruhi audiensi karena ketika pembicara berbicara, ia dapat mengarahkan audiensi sesuai dengan persepsinya.
10. Dapat mengontrol emosi dengan baik, manfaat menguasai *public speaking* dapat mengontrol emosi dengan baik. Seorang pembicara yang mahir dalam *public speaking* akan menghadapi pendengar dengan berbagai karakter dan latar belakang. Hal ini secara tidak langsung akan membantu pembicara dalam mengontrol emosi mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut pendapat M.Makhrus Ali, dkk (2022) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lainnya dari pengukuran. Penelitian ini fokus pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yaitu variable. Dalam pendekatan kuantitatif, hubungan antara variabel-variabel akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian penelitian yang menjadi titik fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu : Variabel bebas, yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah media pembelajaran berbasis presentasi.

1. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan public speaking.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Islam Athirah Bone dan dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui langkah langkah sistematis (Usman dan Akbar 2014: 41). Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna Widoyoko (dalam Puji Pornomo dan Maria Sekar Palupi 2016:3). Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang telah diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:132).

Terdapat 4 kategori jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dari jawaban di atas memiliki bobot skor rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Bobot skor

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Andrew Gustnest Binalay dkk, 2016:399), populasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa SMA Islam Athirah Bone.

Menurut Sugiyono (dalam Andrew Gustnest Binalay dkk, 2016:399), sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan memiliki karakteristik yang diinginkan peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (dalam Lusi Lutfia dan Luvy Sylviana Zanthi, 2019:398) menjelaskan teknik purposive sampling adalah teknik

pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriterianya yaitu semua kelas XII kecuali siswa yang mengikuti eskul debat.

F. Teknik Analisis data

Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi kuantitatif karena data yang diperoleh berdasarkan dari angket/kuesioner. Adapun langkah-langkah memperoleh data, yaitu:

1. Editing

Tahap ini dilakukan dengan memeriksa kembali kelengkapan data dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti.

2. Analisis data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat skor jawaban dan mendeskripsikan hasil mengenai “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking”. Variabel bebas yaitu media pembelajaran berbasis presentasi dan variabel terikat yaitu kemampuan public speaking. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian ini dapat dilihat dari perbaikan antara skor aktual dengan skor ideal.

$$\% \text{Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

- Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas observasi yang telah diajukan.
- Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban skor tertinggi.

Adapun kriteria interpretasi skor menurut Narimawati (2010:84)

Tabel 3. 2 Kriteria Interpretasi Skor Responden

No.	%Jumlah Skor	Kriteria
1.	20,00%-36,00%	Tidak Baik
2.	36,01%-52,00%	Kurang Baik
3.	52,01%-68,00%	Cukup Baik
4.	68,01%-84,00%	Baik
5.	84,01%-100%	Sangat Baik

3. Tabulating

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data yang telah diperiksa dengan memindahkan jawaban responden dari angket ke dalam sebuah tabel dan menghitung setiap persentase setiap indikator.

4. Penyajian data

Tahap penyajian data dengan menggunakan tabel yang berisi setaip indikator dan kategori berdasarkan hasil persentase yang didapatkan.

5. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir yang dilakukan peneliti dengan menarik kesimpulan dari hasil keseluruhan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 66 orang responden siswa kelas XII SMA Islam Athirah Bone, sebanyak 98 pertanyaan berpasangan sebelum dan sesudah dengan empat pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis media presentasi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMA Islam Athirah Bone. Data yang diperoleh dalam bentuk jawaban responden dilakukan dengan penarikan angket untuk selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan analisis data.

Tabel 4. 1 Indikator 1 : Kemampuan melakukan presentasi

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual %
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu pernah merasa kesulitan menyampaikan materi dengan baik dan benar saat melakukan presentasi?	80	132	4	0	216	264	81,82%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda tidak lagi merasa kesulitan menyampaikan materi dengan baik dan benar saat melakukan presentasi?	104	114	4	0	222	264	84,09%
Apakah Anda dahulu merasa kesulitan menarik perhatian para pendengar untuk mendengarkan presentasi Anda?	64	141	6	0	211	264	79,92%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda tidak lagi kesulitan untuk menarik perhatian para pendengar saat melakukan presentasi?	96	102	1	1	213	264	80,68%

Apakah Anda dahulu tidak memahami cara presentasi yang efektif?	68	114	20	1	203	264	76,89%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda telah memahami cara melakukan presentasi dengan efektif?	104	102	14	0	217	264	82,19%
Apakah Anda dahulu merupakan pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik presentasi efektif?	60	120	22	0	202	264	76,51%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik presentasi efektif?	84	108	18	0	210	264	79,54%
TOTAL	660	933	89	2	1.694	2.112	80,20%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2023 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa indikator kemampuan melakukan presentasi yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 80,20% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 2 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (gerakan tangan)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual %
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa gerakan tangan bukanlah hal yang berhubungan dengan <i>public speaking</i> ?	48	90	46	1	185	264	70,07%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami pentingnya gerakan tangan sebagai bagian penunjang <i>public speaking</i> ?	112	105	4	1	222	264	84,09%

Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian gestur gerakan tangan dengan kemampuan berbicara?	60	126	12	3	201	264	76,13%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami terkait kesesuaian gestur gerakan tangan dengan kemampuan berbicara?	84	117	10	1	212	264	80,30%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik gerakan tangan saat berbicara di muka publik?	48	117	30	0	195	264	73,86%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami teknik gerakan tangan saat berbicara di muka publik?	88	93	26	0	207	264	78,40%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik gestur gerakan tangan saat berbicara di muka publik?	56	132	14	1	203	264	76,89%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik gestur gerakan tangan saat berbicara di muka publik?	96	96	18	1	211	264	79,92%
TOTAL	592	876	160	8	1.636	2.112	77,45%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa indikator penggunaan gesture tubuh (gerakan tangan) yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan skor actual rata-rata 77,45% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 3 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (kontak mata)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual %
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan pembicara yang menganggap bahwa kontak mata dengan audiens bukanlah hal yang berhubungan dengan <i>public speaking</i> ?	52	111	22	5	193	264	73,11%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami pentingnya berkontak mata dengan pendengar sebagai bagian penunjang dalam <i>public speaking</i> ?	108	105	6	1	220	264	83,33%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian terkait berkontak mata dengan kemampuan berbicara?	40	123	28	1	192	264	72,73%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami terkait kesesuaian berkontak mata dengan kemampuan berbicara?	88	108	16	0	212	264	80,30%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik berkontak mata dengan audiens saat berbicara di muka publik?	48	123	20	3	194	264	73,48%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami teknik berkontak mata dengan audiens saat berbicara di depan umum?	72	111	22	0	205	264	77,65%

Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik kontak mata dengan audiens saat berbicara di depan umum?	48	129	16	3	196	264	74,24%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik kontak mata dengan audiens saat berbicara di depan umum?	92	99	18	1	210	264	79,54%
TOTAL	548	909	148	14	1.622	2.112	76,80%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa indikator penggunaan gesture tubuh (kontak mata) yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 76,80% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 4 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual %
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya bukan hal yang berhubungan dengan <i>public speaking</i> ?	48	129	16	3	196	264	74,24%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami pentingnya berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya sebagai bagian penunjang dalam <i>public speaking</i> ?	100	111	8	0	219	264	82,95%

Apakah Anda dahulu seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan kemampuan berbicara?	48	138	8	4	198	264	75,00%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami terkait kesesuaian berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan kemampuan berbicara?	108	99	8	2	217	264	82,20%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum?	40	135	16	3	194	264	73,48%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum?	80	111	14	2	207	264	78,41%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum?	48	135	14	2	199	264	75,38%
Setelah Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum?	84	102	22	0	208	264	78,79%
TOTAL	556	960	106	16	1.638	2.112	77,56%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa indikator penggunaan gesture tubuh (berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya) yang terdiri dari

delapan item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 77,56% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 5 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (ekspresi wajah)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual %
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa ekspresi wajah bukan hal yang berhubungan dengan <i>public speaking</i> ?	48	126	20	2	196	264	74,24%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami pentingnya ekspresi wajah sebagai bagian penunjang <i>public speaking</i> ?	108	99	12	0	219	264	82,95%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian ekspresi wajah dengan kemampuan berbicara?	44	135	16	2	197	264	74,62%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami terkait kesesuaian ekspresi wajah dengan kemampuan berbicara?	96	105	14	0	215	264	81,44%
Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik ekspresi wajah saat berbicara di depan umum?	40	132	18	3	193	264	73,11%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami terkait ekspresi wajah saat melakukan presentasi?	104	99	14	0	217	264	82,20%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik ekspresi wajah saat melakukan presentasi?	36	135	20	2	193	264	73,11%

Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengimplementasikan teknik ekspresi wajah saat melakukan presentasi?	88	105	16	1	210	264	79,54%
TOTAL	564	936	130	10	1.640	2.112	77,65%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa indikator penggunaan gesture tubuh (ekspresi wajah) yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 77,65% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 6 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (pergerakan kepala)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual %
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa gerakan kepala bukanlah hal yang berhubungan dengan public speaking?	52	123	20	2	197	264	74,62%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami pentingnya gerakan kepala sebagai bagian <i>public speaking</i> ?	80	111	12	3	206	264	78,03%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian gerakan kepala dengan kemampuan berbicara?	48	126	18	3	195	264	73,86%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, Apakah Anda memahami kesesuaian gerakan kepala dengan kemampuan berbicara?	100	96	14	2	212	264	80,30%

Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum?	40	141	14	2	197	264	74,62%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum?	92	105	14	1	212	264	80,30%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum?	76	120	10	2	208	264	78,79%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum?	104	78	24	2	208	264	78,79%
TOTAL	592	900	126	17	1.635	2.112	77,41%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan bahwa indikator penggunaan gesture tubuh (gerakan kepala) yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 77,41% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 7 Indikator 2 : Penggunaan gestur tubuh (postur tubuh)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual %
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa gerakan postur tubuh bukanlah hal yang berhubungan dengan <i>public speaking</i> ?	52	105	34	1	192	264	72,73%

Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami pentingnya gerakan postur tubuh sebagai bagian penunjang <i>public speaking</i> ?	104	96	16	0	216	264	81,82%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian gerakan postur tubuh dengan kemampuan berbicara?	64	111	18	4	197	264	74,62%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami terkait kesesuaian gerakan postur tubuh dengan kemampuan berbicara?	100	102	12	1	215	264	81,44%
Apakah Anda dahulu seorang pembicara yang tidak memahami teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan umum?	56	117	24	1	198	264	75,00%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan umum?	104	90	18	1	213	264	80,68%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan umum?	48	120	20	4	192	264	72,73%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan?	92	96	22	0	210	264	79,54%
TOTAL	620	837	164	12	1.633	2.112	77,32%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan bahwa indikator penggunaan gesture tubuh (postur tubuh) yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 77,32% dan tergolong kategori baik

Tabel 4. 8 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (takut)

Item	Skor				Skor Aktua l	Skor Ideal	Skor Aktual(%)
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak melakukan latihan dan persiapan yang cukup sebelum berbicara di depan umum?	44	123	22	3	192	264	72,73%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda menganggap bahwa dengan latihan dan persiapan yang cukup dapat membantu mengurangi rasa takut ketika berbicara di depan umum?	124	90	10	0	224	264	84,85%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui teknik mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum?	48	135	10	4	197	264	74,62%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengetahui teknik yang dapat mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum?	80	108	18	1	207	264	78,41%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik mengatasi rasa takut ketika berbicara di depan umum?	52	135	8	4	199	264	75,38%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum?	100	93	14	3	210	264	79,54%
TOTAL	448	684	82	15	1.229	2.112	77,59%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengendalikan emosi (takut) yang terdiri dari enam item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 77,59% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 9 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (bingung)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual(%)
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak melakukan latihan dan persiapan yang baik sebelum berbicara di depan umum?	60	114	12	7	193	264	73,11%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda menganggap bahwa dengan latihan dan persiapan yang baik dapat membantu mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum?	104	105	10	0	219	264	82,95%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui teknik mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum?	48	129	18	2	197	264	74,62%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengetahui teknik yang dapat mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum?	76	102	24	1	203	264	76,89%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum?	48	129	16	3	196	264	74,24%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum?	92	117	8	0	217	264	82,20%
TOTAL	428	696	88	13	1.225	2.112	77,33%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengendalikan emosi (bingung) yang terdiri dari enam item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 77,33% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 10 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (sukacita)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual(%)
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak merasa senang ketika sudah berbicara di depan umum?	56	114	18	5	193	264	73,11%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda merasa senang ketika sudah berbicara didepan umum?	88	102	16	2	208	264	78,79%
TOTAL	144	216	34	7	401	528	75,95%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.10 menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengendalikan emosi (sukacita) yang terdiri dari dua item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 75,95% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 11 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (marah)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual(%)
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu kesulitan mengendalikan rasa marah ketika ada kesalahpahaman atau penolakan ide yang Anda sampaikan?	48	111	26	4	189	264	71,59%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda sudah bisa mengendalikan rasa marah dan menerima	92	99	16	2	209	264	79,17%

penolakan ide yang Anda sampaikan?							
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak latihan berbicara di depan cermin ketika ingin berbicara di depan umum?	60	111	20	4	195	264	73,86%
Setelah melakukan presesntasi beberapa kali, apakah Anda menganggap bahwa dengan latihan berbicara di depan cermin dapat membantu mengurangi kecemasan dan emosi marah?	88	105	10	4	207	264	78,41%
TOTAL	288	426	72	14	800	1.056	75,76%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengendalikan emosi (marah) yang terdiri dari empat item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 75,76% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 12 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (sedih)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual(%)
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui cara untuk mengendalikan rasa sedih saat berbicara di depan umum?	44	123	18	5	190	264	71,97%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengetahui cara untuk mengendalikan rasa sedih saat berbicara di depan umum?	64	108	22	3	201	264	76,14%

Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk mengurangi rasa sedih saat berbicara di depan umum?	40	123	24	3	190	264	71,97%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mempersiapkan diri dengan baik untuk mengurangi rasa sedih saat berbicara di depan umum?	72	111	16	3	202	264	76,51%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui teknik yang membantu mengurangi perasaan sedih yang mengganggu saat berbicara di depan umum?	48	117	24	3	192	264	72,73%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengetahui teknik yang membantu mengurangi perasaan sedih yang mengganggu saat berbicara di depan umum?	68	114	18	2	202	264	76,51%
TOTAL	336	696	122	19	1.177	2.112	74,30%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.12 menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengendalikan emosi (sedih) yang terdiri dari enam item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 74,30% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 13 Indikator 3 : Kemampuan mengendalikan emosi (kagum)

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual(%)
	4	3	2	1			
Apakah Anda merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui cara untuk mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum?	36	117	32	2	187	264	70,83%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda sudah mengetahui cara untuk mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum?	76	117	14	1	208	264	78,79%
Apakah Anda merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum?	28	132	26	2	188	264	71,21%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum?	76	111	16	2	205	264	77,65%
TOTAL	216	477	88	7	788	1.056	74,62%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.13 menunjukkan bahwa indikator kemampuan mengendalikan emosi (kagum) yang terdiri dari empat item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 74,62% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 14 : Memiliki kemampuan *public speaking*

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual(%)
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merasa memiliki kurang pengalaman berbicara di muka publik?	56	141	6	2	205	264	77,65%

Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda merasa memiliki cukup pengalaman berbicara di muka publik?	88	105	16	1	210	264	79,54%
Apakah Anda dahulu merupakan pembicara yang menolak saat diminta untuk berbicara di muka publik?	72	123	12	1	208	264	78,79%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda tidak lagi menolak ketika diminta berbicara di muka publik?	84	90	26	2	202	264	76,51%
TOTAL	300	459	60	6	825	1.056	78,12%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.14 menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan *public speaking* yang terdiri dari empat item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 78,12% dan tergolong kategori baik.

Tabel 4. 15 Indikator 5 : Memiliki perbendaharaan kata yang banyak

Item	Skor				Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual(%)
	4	3	2	1			
Apakah Anda dahulu merasa kesulitan mengonsepkan kata-kata yang akan dipresentasikan?	64	126	12	2	204	264	77,27%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda bisa mengonsepkan kata-kata yang akan dipresentasikan?	80	120	12	0	212	264	80,30%
Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak peduli dengan perbendaharaan kata?	36	117	28	4	185	264	70,07%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda menganggap bahwa	100	111	4	2	217	264	82,20%

perbendaharaan kata merupakan hal yang penting?							
Apakah dahulu Anda tidak mengetahui cara meningkatnya kosa kata saat berbicara di depan umum?	36	135	18	3	192	264	72,73%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengetahui cara meningkatkan kosa kata saat berbicara di depan umum?	92	99	18	1	210	264	79,54%
Apakah Anda dahulu tidak menyesuaikan diksi saat berbicara di muka publik?	28	135	18	5	186	264	70,45%
Setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda menyesuaikan diksi saat berbicara di muka publik?	100	99	14	1	214	264	81,06%
TOTAL	536	942	124	20	1.620	2.112	76,70%

Sumber: hasil Olah Data Angket. 2024 (Lampiran 1)

Berdasarkan table 4.15 menunjukkan bahwa indikator memiliki perbendaharaan kata yang banyak yang terdiri dari delapan item pertanyaan dengan skor aktual rata-rata 76,70% dan tergolong kategori baik.

B. Pembahasan

Dari penelitian ini diambil 66 sampel dari siswa kelas 12 SMA Islam athirah Bone yang tidak mengikuti Ekskul Debat. Dalam penelitian ini, diukur melalui 98 pertanyaan sebelum dan sesudah pada angket tertutup menggunakan skala likert dengan 5 indikator penelitian yaitu kemampuan melakukan presentasi, penggunaan gestur tubuh, kemampuan mengendalikan emosi, memiliki kemampuan *public speaking*, dan memiliki perbendaharaan kata yang banyak.

1. Indikator kemampuan melakukan presentasi

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah anda dahulu pernah merasa kesulitan menyampaikan materi dengan baik dan benar saat melakukan

presentasi dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, dan apakah anda tidak lagi merasa kesulitan menyampaikan materi dengan baik dan benar saat melakukan presentasi. Diperoleh nilai sebelum adalah 216 dan setelah adalah 222 sebagai skor aktual dan jumlah skor ideal dari kuesioner ini adalah 264. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus maka memperoleh hasil sebelum 81,82% dan sesudah 84,09% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik tidak lagi merasa kesulitan menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Dari pernyataan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merasa kesulitan menarik perhatian para pendengar untuk mendengarkan presentasi anda, dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda tidak lagi kesulitan untuk menarik perhatian para pendengar saat melakukan presentasi. Diperoleh nilai sebelum adalah 211 dan setelah adalah 213 sebagai skor aktual. Dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus maka memperoleh hasil sebelum adalah 79,92% dan sesudah adalah 80,68% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik tidak lagi kesulitan menarik para pendengar saat melakukan presentasi.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah anda dahulu tidak memahami cara presentasi yang efektif, dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda telah memahami cara melakukan presentasi dengan efektif. Diperoleh nilai sebelum adalah 203 dan sesudah adalah 217 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus maka diperoleh hasil sebelum adalah 76,89% dan sesudah adalah 82,19% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami cara melakukan presentasi dengan efektif.

Dari pertanyaan berpasangan keempat, Apakah anda dahulu merupakan pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik presentasi efektif, dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengimplementasikan teknik presentasi efektif. Diperoleh nilai sebelum adalah 202 dan sesudah adalah 210

sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 76,51% dan sesudah adalah 79,54% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik mengimplementasikan teknik presentasi efektif.

2. Indikator penggunaan gestur tubuh (gerakan tangan)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa gerakan tangan bukanlah hal yang berhubungan dengan *public speaking* dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami pentingnya gerakan tangan sebagai bagian penunjang *public speaking*. Diperoleh nilai sebelum adalah 185 dan sesudah adalah 222 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 70,07% dan sesudah adalah 84,09% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami pentingnya gerakan tangan sebagai bagian penunjang *public speaking*.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian gestur gerakan tangan dengan kemampuan berbicara dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami terkait kesesuaian gestur gerakan tangan dengan kemampuan berbicara. Diperoleh nilai sebelum adalah 201 dan sesudah adalah 212 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 76,13% dan sesudah adalah 80,30% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami terkait kesesuaian gestur gerakan tangan dengan kemampuan berbicara.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik gerakan tangan saat berbicara di muka publik dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami teknik gerakan tangan saat berbicara di muka publik. Diperoleh nilai

sebelum adalah 195 dan sesudah adalah 207 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 73,86% dan sesudah adalah 78,40% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami teknik gerakan tangan saat berbicara di muka publik.

Dari pertanyaan berpasangan keempat, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik gerakan tangan saat berbicara di muka publik dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengimplementasikan teknik gestur gerakan tangan saat berbicara di muka publik. Diperoleh nilai sebelum adalah 203 dan nilai sesudah adalah 211 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 76,89% dan sesudah adalah 79,92% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik mengimplementasikan teknik gerakan tangan saat berbicara di muka publik.

3. Indikator penggunaan gestur tubuh (kontak mata)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah anda dahulu merupakan pembicara yang menganggap bahwa kontak mata dengan audiens bukanlah hal yang berhubungan dengan *public speaking* dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami pentingnya berkontak mata dengan pendengar sebagai bagian penunjang dalam *public speaking*. Diperoleh nilai sebelum adalah 193 dan sesudah adalah 220 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 73,11% dan sesudah adalah 83,33% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami pentingnya berkontak mata dengan audiens sebagai bagian penunjang *public speaking*.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian terkait berkontak mata dengan kemampuan berbicara dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami terkait kesesuaian berkontak mata dengan kemampuan

berbicara. Diperoleh nilai sebelum adalah 192 dan sesudah adalah 212 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 72,73% dan sesudah adalah 80,30% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami kesesuaian terkait berkontak mata dengan kemampuan berbicara.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik berkontak mata dengan audiens saat berbicara di muka publik dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami teknik berkontak mata dengan audiens saat berbicara di muka publik. Diperoleh nilai sebelum adalah 194 dan sesudah adalah 205 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan memperoleh hasil sebelum adalah 73,48% dan sesudah adalah 77,65% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami teknik berkontak mata dengan audiens saat berbicara di muka publik..

Dari pertanyaan berpasangan keempat, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik kontak mata dengan audies saat berbicara didepan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengimplementasikan teknik kontak mata dengan audiens saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 196 dan sesudah adalah 210 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan memperoleh hasil sebelum adalah 74,24% dan sesudah adalah 79,54% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik mengimplementasikan teknik kontak mata dengan audiens saat berbicara di depan umum.

4. Indikator penggunaan gestur tubuh (berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah anda dahulu seorang pembicara yang menganggap bahwa berjalan dari satu tempat ke tempat yang lainnya bukan hal yang berhubungan dengan *public speaking* dan setelah

melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami pentingnya berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya sebagai bagian *public speaking*. Diperoleh nilai sebelum adalah 196 dan nilai sesudah adalah 219 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan memperoleh hasil sebelum adalah 74,24% dan sesudah 82,95% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik memahami pentingnya berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya sebagai bagian penunjang *public speaking*.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan kemampuan berbicara dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami terkait kesesuaian berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan kemampuan berbicara. Diperoleh nilai sebelum adalah 198 dan sesudah adalah 217 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan memperoleh hasil sebelum adalah 75,00% dan sesudah adalah 82,20% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik memahami terkait kesesuaian berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 194 dan sesudah adalah 207 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan memperoleh hasil sebelum adalah 73,48% dan sesudah adalah 78,41% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Dari pertanyaan berpasangan keempat, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum dan setelah apakah anda

dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 199 dan sesudah adalah 208 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan memperoleh hasil sebelum adalah 75,38% dan sesudah adalah 78,79% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik mengimplementasikan teknik berjalan dari satu tempat ke tempat lainnya saat berbicara di depan umum.

5. Indikator penggunaan gestur tubuh (ekspresi wajah)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa ekspresi wajah bukan hal yang berhubungan dengan *public speaking* dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami pentingnya ekspresi wajah sebagai bagian penunjang *public speaking*. Diperoleh nilai sebelum adalah 196 dan sesudah adalah 219 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 74,24% dan sesudah adalah 82,95% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami pentingnya ekspresi wajah sebagai bagian penunjang *public speaking*.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian ekspresi wajah dengan kemampuan berbicara dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami terkait kesesuaian ekspresi wajah dengan kemampuan berbicara. Diperoleh nilai sebelum adalah 197 dan sesudah adalah 215 sebagai skor aktual dan 264 skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 74,62% dan sesudah 81,44% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami teknik ekspresi wajah saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik ekspresi wajah saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda

memahami terkait ekspresi wajah saat melakukan presentasi. Diperoleh nilai sebelum adalah 193 dan sesudah adalah 217 sebagai skor aktual dan 264 skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 73,11% dan sesudah adalah 82,20% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami terkait ekspresi wajah saat melakukan presentasi.

Dari pertanyaan berpasangan keempat, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik ekspresi wajah saat melakukan presentasi dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengimplementasikan teknik ekspresi wajah saat melakukan presentasi. Diperoleh nilai sebelum adalah 193 dan sesudah adalah 210 sebagai skor aktual dan 264 skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 73,11% dan sesudah adalah 79,54% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik mengimplementasikan teknik ekspresi wajah saat melakukan presentasi.

6. Indikator penggunaan gestur tubuh (pergerakan kepala)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa gerakan kepala bukanlah hal yang berhubungan dengan *public speaking* dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami pentingnya gerakan kepala sebagai bagian *public speaking*. Diperoleh nilai sebelum adalah 197 dan sesudah adalah 206 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 74,62% dan sesudah adalah 78,03% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik memahami pentingnya gerakan kepala sebagai bagian penunjang *public speaking*.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian gerakan kepala dengan kemampuan berbicara dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, Apakah anda memahami kesesuaian gerakan kepala dengan kemampuan berbicara. Diperoleh nilai sebelum adalah 195 dan sesudah adalah 212 sebagai skor aktual

dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 73,86% dan sesudah adalah 80,30% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami kesesuaian gerakan kepala dengan kemampuan berbicara.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 197 dan sesudah adalah 212 sebagai skor aktual dan 264 skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 74,62% dan sesudah adalah 80,30% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan keempat, Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengimplementasikan teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 208 dan sesudah adalah 208 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil yang sama yaitu 78,79% yang berarti peserta didik tidak mengimplementasikan teknik gerakan kepala saat berbicara di depan umum.

7. Indikator penggunaan gestur tubuh (postur tubuh)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang menganggap bahwa gerakan postur tubuh bukanlah hal yang berhubungan dengan *public speaking* dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami pentingnya gerakan postur tubuh sebagai bagian penunjang *public speaking*. Diperoleh nilai sebelum adalah 192 dan sesudah adalah 216 sebagai skor aktual dan 264 skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 72,73% dan sesudah adalah 81,82% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah

melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami pentingnya gerakan postur tubuh sebagai bagian penunjang *public speaking*.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak memahami kesesuaian gerakan postur tubuh dengan kemampuan berbicara dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda memahami terkait kesesuaian gerakan postur tubuh dengan kemampuan berbicara. Diperoleh nilai sebelum adalah 197 dan sesudah adalah 215 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 74,62% dan sesudah adalah 81,44% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami kesesuaian gerakan postur tubuh dengan kemampuan berbicara.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah Anda dahulu seorang pembicara yang tidak memahami teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda memahami teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 198 dan sesudah adalah 213 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 75,00% dan sesudah adalah 80,68% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah memahami teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan keempat, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasiakn teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan. Diperoleh nilai sebelum adalah 192 dan sesudah adalah 210 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh rumus sebelum adalah 72,73% dan sesudah adalah 79,54% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah mengimplementasikan teknik gerakan postur tubuh saat berbicara di depan umum.

8. Indikator kemampuan mengendalikan emosi (takut)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak melakukan latihan dan persiapan yang cukup sebelum berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda menganggap bahwa dengan latihan dan persiapan yang cukup dapat membantu mengurangi rasa takut ketika berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 192 dan 224 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 72,73% dan sesudah adalah 84,85% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik menganggap dengan latihan dan persiapan yang cukup dapat membantu mengurangi rasa takut ketika berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui teknik mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengetahui teknik yang dapat mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 197 dan sesudah 207 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 74,62% dan sesudah 78,41% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah mengetahui teknik yang dapat mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik mengatasi rasa takut ketika berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengimplementasikan teknik mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 199 sesudah 210 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 75,38% dan sesudah 79,54% yang berarti baik.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah mengimplementasikan teknik mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum.

9. Indikator kemampuan mengendalikan emosi (bingung)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak melakukan latihan dan persiapan yang baik sebelum berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda menganggap bahwa dengan latihan dan persiapan yang baik dapat membantu mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 193 dan sesudah 219 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 73,11% dan sesudah adalah 82,95% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik menganggap dengan latihan dan persiapan yang baik dapat membantu mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui teknik mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengetahui teknik yang dapat mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 197 dan sesudah adalah 203 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 74,62% dan sesudah 76,89% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah mengetahui teknik yang dapat mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengimplementasikan teknik mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 196 dan sesudah adalah 217 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan

menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 74,24% dan sesudah adalah 82,20% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah mengimplementasikan teknik mengatasi perasaan bingung saat berbicara di depan umum.

10. Indikator kemampuan mengendalikan emosi (sukacita)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak merasa senang ketika sudah berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda merasa senang ketika sudah berbicara didepan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 193 dan sesudah adalah 208 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 73,11% dan sesudah adalah 78,79% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik merasa senang ketika sudah berbicara di depan umum.

11. Indikator kemampuan mengendalikan emosi (marah)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, kesulitan mengendalikan rasa marah ketika ada kesalahpahaman atau penolakan ide yang anda sampaikan dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda sudah bisa mengendalikan rasa marah dan menerima penolakan ide yang anda sampaikan. Diperoleh nilai sebelum adalah 189 dan sesudah adalah 209 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 71,59% dan sesudah 79,17% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik sudah bisa mengendalikan rasa marah dan menerima penolakan ide yang telah ia sampaikan.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak latihan berbicara di depan cermin ketika ingin berbicara di depan umum dan setelah melakukan presesntasi beberapa kali, apakah Anda menganggap bahwa dengan latihan berbicara di depan cermin dapat membantu mengurangi kecemasan dan emosi marah. Diperoleh nilai sebelum adalah 195 dan sesudah adalah 207 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor

ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum 73,86% dan sesudah 78,41% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik menganggap dengan latihan berbicara di depan cermin dapat membantu mengurangi kecemasan dan emosi marah.

12. Indikator kemampuan mengendalikan emosi (sedih)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui cara untuk mengendalikan rasa sedih saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengetahui cara untuk mengendalikan rasa sedih saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 190 dan sesudah adalah 201 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 71,97% dan sesudah adalah 76,14% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah mengetahui cara untuk mengendalikan rasa sedih saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk mengurangi rasa sedih saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mempersiapkan diri dengan baik untuk mengurangi rasa sedih saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 190 dan sesudah adalah 202 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 71,97% dan sesudah adalah 76,51% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik mempersiapkan diri dengan baik untuk mengurangi rasa sedih saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui teknik yang membantu mengurangi perasaan sedih yang mengganggu saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengetahui teknik yang membantu mengurangi perasaan sedih yang mengganggu saat berbicara di depan

umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 192 dan sesudah adalah 202 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 72,73% dan sesudah adalah 76,51% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah mengetahui teknik yang membantu mengurangi perasaan sedih yang mengganggu saat berbicara di depan umum.

13. Indikator kemampuan mengendalikan emosi (kagum)

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah anda merupakan seorang pembicara yang tidak mengetahui cara untuk mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda sudah mengetahui cara untuk mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 187 dan sesudah 208 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 70,83% dan sesudah adalah 78,79% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik sudah mengetahui cara untuk mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah Anda merupakan seorang pembicara yang tidak mengimplementasikan teknik mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah Anda mengimplementasikan teknik mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 188 dan sesudah adalah 205 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 71,21% dan sesudah adalah 77,65% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik telah mengimplementasikan teknik mengatasi rasa kagum saat berbicara di depan umum.

14. Indikator memiliki kemampuan *public speaking*

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah Anda dahulu merasa memiliki kurang pengalaman berbicara di muka publik dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda merasa memiliki cukup pengalaman

berbicara di muka publik. Diperoleh nilai sebelum adalah 205 dan sesudah 210 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 77,65% dan sesudah adalah 79,54% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik merasa memiliki cukup pengalaman berbicara di muka publik.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah Anda dahulu merupakan pembicara yang menolak saat diminta untuk berbicara di muka publik dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda tidak lagi menolak ketika diminta berbicara di muka publik. Diperoleh nilai sebelum adalah 208 dan sesudah adalah 202 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 78,79% dan sesudah 76,51%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih menolak saat diminta untuk berbicara di muka publik.

15. Indikator memiliki perbendaharaan kata yang banyak

Dari pertanyaan berpasangan pertama, Apakah Anda dahulu merasa kesulitan mengonsepkan kata-kata yang akan dipresentasikan dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda bisa mengonsepkan kata-kata yang akan dipresentasikan. Diperoleh nilai sebelum adalah 204 dan sesudah 212 sebagai skor aktual dan 264 skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 77,27% dan sesudah adalah 80,30% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik bisa mengonsepkan kata-kata sebelum ia mempresentasikannya.

Dari pertanyaan berpasangan kedua, Apakah Anda dahulu merupakan seorang pembicara yang tidak peduli dengan perbendaharaan kata dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda menganggap bahwa perbendaharaan kata merupakan hal yang penting. Diperoleh nilai sebelum adalah 185 dan sesudah 217 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 70,07% dan sesudah adalah 82,20% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah

melakukan beberapa kali presentasi, peserta didik menganggap perbendaharaan kata merupakan hal yang penting.

Dari pertanyaan berpasangan ketiga, Apakah dahulu Anda tidak mengetahui cara meningkatnya kosa kata saat berbicara di depan umum dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda mengetahui cara meningkatkan kosa kata saat berbicara di depan umum. Diperoleh nilai sebelum adalah 192 dan sesudah adalah 210 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 72,73% dan sesudah adalah 79,54% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi beberapa kali, peserta didik sudah mengetahui cara meningkatkan kosa kata saat berbicara di depan umum.

Dari pertanyaan berpasangan keempat, Apakah Anda dahulu tidak menyesuaikan diksi saat berbicara di muka publik dan setelah melakukan presentasi beberapa kali, apakah anda menyesuaikan diksi saat berbicara di muka publik. Diperoleh nilai sebelum adalah 186 dan sesudah adalah 214 sebagai skor aktual dan 264 sebagai skor ideal. Maka jika diakumulasikan menggunakan rumus memperoleh hasil sebelum adalah 70,45% dan sesudah adalah 81,06% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan presentasi, peserta didik sudah bisa menyesuaikan diksi saat berbicara di muka publik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis media presentasi dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SMA Islam Athirah Bone dan hasil persentase sebesar 76,98% yang tergolong pada kriteria baik.

B. Saran

Bagi pihak sekolah, untuk selalu memberikan pembelajaran berbasis media presentasi untuk meningkatkan lagi kemampuan *public speaking* siswa Sekolah Islam Athirah Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, k. (2021). aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan hutan kota patriot bina bangsa sebagai ruang terbuka hijau (rth) publik di kelurahan kayuringin jaya kecamatan bekasi selatan kota bekasi (doctoral dissertation, universitas siliwangi).
- Amin, Juliasri j. u. l. i. (2021). pengaruh kualitas produk, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian indomie di kecamatan tarumajaya (doctoral dissertation, sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia jakarta)
- Asiah, n. (2019). pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota bandung (survei penelitian pada organisasi perangkat daerah kota bandung) (doctoral dissertation, universitas komputer indonesia).
- Asnul (2021) <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bekasi/baca-artikel/13845/membuat-presentasi-menarik-dan-interaktif.html> diakses pada 31 Desember 2023
- Beby nurdiana rohman <https://rencanamu.id/post/how-to/6-gestur-tubuh-yang-penting-untuk-diperhatikan-saat-public-speaking> diakses pada 14 Januari 2024
- Dr. fadhli rizal makarim <https://www.halodoc.com/artikel/emosi-manusia-pengertian-jenis-dan-fungsinya> diakses pada 26 Januari 2024
- Dwi, Yoga. j <https://publicspeaking.sv.ugm.ac.id/2019/12/04/body-language/> diakses pada 14 Januari 2024

- Gunawan, d. a. efektivitas media presentasi terhadap daya ingat siswa smp islam terpadu al-ma'mun education center (bachelor's thesis, (jakarta: fitk uin syarif hidayatullah jakarta)).
- Hutamy, e. t., swartika, f., alisyahbana, a. n. q. a., arisah, n., & hasan, m. (2021). persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran.
- Khoridatul, Baniyah (2018) analisis efektivitas kinerja karyawan kspps kowanu nugraha kudus. undergraduate thesis, iain kudus.
- Kurniawan, a. m. (2017). kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan presentasi di sekolah dasar negeri 1 pancurendang (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah purwokerto).
- Luthfia, l., & zanthly, l. s. (2019). analisis kesalahan menurut tahapan kastolan dan pemberian scaffolding dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. *journal on education*, 1(3), 396-404.
- Lusita, e. a. (2021). pengaruh motivasi hedonic dan store atmosphere terhadap keputusan pembelian (studi pada konsumen kfc di kota jombang) (doctoral dissertation, stie pgri dewantara jombang).
- Muthoharoh, m. (2019). media powerpoint dalam pembelajaran. *tasyri: jurnal tarbiyah-syariah-islamiyah*, 26(1), 21-32.
- Purnomo, p., & Palupi, m. s. (2016). pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan

dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas v. jurnal penelitian, 20(2).

Putri, e. a. (2018). pentingnya keterampilan public speaking bagi sekretaris tugas akhir.

Rahayu, i. s. (2019). pengaruh efikasi diri (self efficacy) mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam semester vi fakultas ushuluddin adab dan dakwah iain ponorogo terhadap kemampuan berbicara di depan publik tahun akademik 2019/2020 (doctoral dissertation, iain ponorogo)

Siswati, k. (2012). efektivitas model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan penguasaan kosakata (kajian eksperimental terhadap siswa kelas v sd negeri 4 krandegan kecamatan banjarnegara kabupaten banjarnegara) (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah purwokerto).

LAMPIRAN

salwa kti.docx - Google Doc x | Saran dalam Makalah dan K x | KTI 2022-2023 - Google Drive x | pengaruh banyaknya organi x | Kuesioner Efektivitas Pembelajaran x

docs.google.com/forms/d/1ch0Lwbi5YtsJTwaIONn3Pv5SUDczjchU3efewEzxLzM/edit

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Dalam Mer ☆

Soalan Respons 66 Tetapan Jumlah mata: 0

Kuesioner Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa SMA Islam Athirah Bone

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Kali ini saya ingin mengetahui seberapa Efektif Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa SMA Islam Athirah Bone. Mohon bantuan teman-teman kelas 12 untuk mengisi angket saya, semoga semua urusan teman-teman dimudahkan dan dilancarkan. Aamiin

Cat : Mohon sebelum mengisi dibaca dan diperhatikan dengan baik poin-poinnya !!!
Adapun poin-poinnya, yaitu :
SS = Sangat Setuju (4)
S = Setuju (3)
TS = Tidak Setuju (2)
STS= Sangat Tidak Setuju (1)

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

9:35
29/03/2024

**PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH
SMA ISLAM ATHIRAH BONE**

Nama Siswa : Nurul Amirah
NIS : 04.0605.2021
Kelas : XII Al-Hadi
Jurusan : IPS

Judul Karya Tulis Ilmiah yang diajukan:

1. Meningkatkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa SMA Islam Athirah Bone Melalui Penggunaan Daftar Hadir Shalat Berjamaah Siswa (DHSBS)
2. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa SMA Islam Athirah Bone
3. Efektivitas Kelas BK Dalam Menentukan Karir Siswa Kelas XII Sekolah Islam Athirah Bone

Judul Karya Tulis Ilmiah yang disetujui:

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa SMA Islam Athirah Bone.

Disetujui,
Wakasek Kurikulum dan SDM,

Bone, September 2023
Pembimbing

A.Reski Citra Rahmayani, S. Pd.
NIK 2013 01 045

Taufiq Irham, S.Pd.Gr
NIK 2013 01 029

**KARTU KONTROL PEMBIMBINGAN KTI
SMA ISLAM ATHIRAH BONE
TAHUN AJARAN 2023/2024**

NAMA SISWA : Nurul Amirah
 KELAS : XII Al-Hadi
 JUDUL : Efektivitas Pembelajaran Berbasis Media Presentasi
 Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*
 Siswa SMA Islam Athirah Bone.
 NAMA PEMBIMBING : Taufiq Irham, S.Pd Gr

NO	HARI/TGL	CATATAN EVALUASI	BATAS WAKTU PERBAIKAN	PARAF
1.	15 Desember 2023	Bab 1: Memperbanyak parafrasa	22 Desember 2023	
2.	31 Desember 2023	Bab 3: Menentukan jenis dan teknik penelitian	5 januari 2024	
3.	22 januari 2024	Bab 3: Memperbaiki pertanyaan (angket)	14 Februari 2024	
4.	17 Februari 2024	Revisi bab 3	24 Februari 2024	
5.	1 Maret 2024	Bab 4: Memperbaiki pembahasan	7 Maret 2024	
6.	10 Maret 2024	Revisi bab 4	19 Maret 2024	
7.	25 Maret 2024	Revisi bab 1,2,3,dan4	27 Maret 2024	
8.	29 Maret 2024	ACC bab 1,2,3,4,dan5		

Bone, 31 Maret 2024
 Wakasek Kurikulum

A. Reski Citra Rahmayani, S.Pd.
 NIK 2013 01 045

CURICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Nurul Amirah
Jenis Kelamin : Perempuan
NISN : 04.0605.2021
Kelas : XII Al-Hadi
Program : IPS
Tempat Tanggal Lahir : Kunak, 21 April 2006
Email : nurulamirahsamsudin9@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Humana House 124, Ladang Mostyn
SMP : CLC Mostyn
SMA : Sekolah Islam Athirah Bone